

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur penting dalam menjaga keseimbangan kesehatan manusia. Pada perkembangan selanjutnya, olahraga dilaksanakan tidak hanya bertujuan sebagai sarana untuk menjaga kesehatan saja, melainkan juga sebagai salah satu kegiatan yang diperlombakan antar kelompok dan kemudian mampu menghasilkan prestasi dan membawa nama baik suatu kelompok bahkan negara[1].

Pembudayaan olahraga adalah hal penting dalam pembangunan keolahragaan nasional yang kemudian menjadi pondasi untuk menguatkan prestasi olahraga. Dasar dari budaya olahraga adalah partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan olahraga, hal ini dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga. Ditunjukkan dalam persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga mengalami pasang surut, seperti pada tahun 2003 sebesar 25,45%, tahun 2006 sebesar 23,23%, tahun 2009 sebesar 21,76%, dan tahun 2012 sebesar 24,96% (BPS.go.id). Sarana dan prasarana olahraga sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Masih banyaknya desa yang belum memiliki sarana dan prasarana olahraga yang sepenuhnya memadai, lengkap dan terstandarisasi. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung pembinaan olahraga yang kemudian dapat menghasilkan prestasi[2].

Setiap daerah di Indonesia sangat memperhatikan perkembangan pembinaan olahraga di daerahnya. Salah satunya Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Tertuang di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok merumuskan tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Solok Tahun 2011-2030. Dalam rangka pencapaian tujuan penataan ruang wilayah kabupaten, melakukan beberapa strategi, salah satunya yaitu mengembangkan prasarana sosial budaya, peribadatan, kesehatan, dan oleh raga untuk menunjang kehidupan sosial budaya masyarakat yang nyaman dan berkelanjutan. Berfokus kepada pengembangan olahraga, pembangunan sarana olahraga skala wilayah kabupaten (stadion atau sport center) merupakan salah satu rencana perwujudan pusat kegiatan yang tercantum dalam RTRW Kabupaten Solok 2011-2030[3].

No	Program Utama	Kegiatan	Lokasi	Sumber Dana	Instansi Pelaksana	Tahun Pelaksanaan								
						PJM - 1		PJM - 2		PJM - 3		PJM - 4		
						2011	2012	2013	2014	2015	2016 - 2020	2021 - 2025	2026 - 2030	
A	PERWIJUDAN STRUKTUR RUANG													
1	Perwujudan Pusat Kegiatan													
	1.1	Peningkatan/Pemantapan Fungsi Kawasan												
		Peningkatan dan Penataan PKL Arosuka												
		▪ Penataan Batas Kawasan	Arosuka	APBD Kab	▪ Pemda Kab/Setda ▪ Bappeda/Din PU Kab									
		▪ Penyusunan Rencana Rinci Ruang Kawasan	Arosuka	APBD Kab	▪ Bappeda/Din PU Kab									
		Pembangunan Sarana Prasarana												
		▪ Peningkatan pelayanan rumah sakit kelas C menjadi B	Arosuka	APBD Kab	Din Kesehatan Kab									
		▪ Peningkatan Prasarana Pasar Lokal Utama I	Arosuka	APBD Kab/Swasta	Pemda Kab/Din PU Kab									
		▪ Pembangunan terminal penumpang tipe B	Arosuka	APBD Kab & Prov	Pemda Kab & Prov (Dishub)									
		▪ Pengembangan sistem angkutan umum massal	Arosuka	APBD Kab & Prov	Pemda Kab & Prov (Dishub)									
		▪ Peningkatan kapasitas pelayanan air minum di perkotaan	Arosuka	APBD Kab & Prov	Pemda Kab & Prov (Dinas PU)									
		▪ Pengembangan prasarana dan sarana permukiman perkotaan	Arosuka	APBD Kab & Prov	Pemda Kab & Prov (Dinas PU)									
		▪ Dukungan pembangunan TPA Regional dengan Pemkot Solok	Ampang Kualo	APBD Kab & Prov	Pemda Kab & Prov (Din PU & Din Ling. Hidup)									
		▪ Peningkatan/pengembangan IPAL & IPLT	Arosuka	APBD Kab & Prov/Swasta	Pemda Kab & Prov (Din PU & Din Ling. Hidup)									
		▪ Pengembangan Prasarana Pendidikan setingkat Peruruan Tinggi	Arosuka	APBD Kab & Prov/Swasta	Pemda Kab & Prov (Din PU & Din Pendidikan)									
		▪ Pembangunan prasarana olahraga skala wilayah Kabupaten (stadion atau sport center)	Arosuka	APBD Kab & Prov/Swasta	Pemda Kab & Prov (Din PU & Din Pendidikan)									
		▪ Pembangunan Gedung Kesenian/GSG skala wil kabupaten	Arosuka	APBD Kab & Prov/Swasta	Pemda Kab & Prov (Din PU & Din Pendidikan)									
		▪ Pembangunan Masjid Raya Kabupaten	Arosuka	APBD Kab & Prov/Swasta	Pemda Kab & Prov (Din PU)									

Tabel 1.1 Indikasi Program Utama RTRW Kabupaten Solok 2011-30
(Sumber : RTRW Kabupaten Solok)

Di dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok Tahun 2016-2021, salah satu tugas dan fungsi Bidang Pembinaan Pemuda dan Olahraga yaitu Pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga termasuk olahraga unggulan[4].

Olahraga yang berkembang di Kabupaten Solok sangat bervariasi. Salah satu olahraga yang digemari oleh masyarakat disemua kalangan adalah olah raga beladiri. Beladiri sering diartikan sebagai sistem pertarungan menyerang dan bertahan dengan tangan kosong maupun menggunakan senjata. Pada zaman sekarang, beladiri merupakan seni pertarungan yang telah dimodifikasi untuk tujuan olahraga, pertahanan diri, dan rekreasi. Aktivitas yang berhubungan dengan beladiri bukan lah sesuatu yang baru, melainkan telah berkembang selama ribuan tahun lalu, sehingga hal ini menunjukkan bahwa olahraga ini mampu bertahan dalam ujian ruang dan waktu[5].

Terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh atlet dari daerah ini, salah satunya seperti yang disampaikan oleh ketua KONI Kabupaten Solok Rudi Horizon kepada Antara Sumbang pada tahun 2018, walaupun adanya keterbatasan anggaran dalam mengikuti Porprof XV di Kabupaten Padang Pariaman, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat para atlet dalam meraih prestasi. Terbukti dengan Kabupaten Solok yang memperoleh 53 medali emas, 48 perak dan 71 perunggu oleh para atlet yang berlaga pada 27 cabang olahraga[19].

Prestasi lainnya yang diperoleh Kabupaten Solok yaitu dicabang beladiri karate. Menurut berita dalam dekadepos (2019) disampaikan bahwa Gubernur Sumatera Barat menerima sekaligus melepas Atlet bernama Farhan al amin mengikuti kejuaran Open Internasional De Karate De la Province de Liege di Belgia pada tanggal 6 dan 13 November

2019, dan menjadi salah satu perwakilan dari Indonesia. Sebelum mengikuti pertandingan di Belgia, Farhan berhasil meraih medali emas pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat Provinsi Sumatera Barat. Kemudian menjadi juara 1 pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) di Banda Aceh tingkat Nasional. Pada tahun 2017, Kabupaten Solok juga mengirim atlet karate untuk mewakili Indonesia bernama Huggies Yustisio di ajang World Karate Federation (WKF) di Barcelona Spanyol [20].



Gambar 1.1 Penerimaan sekaligus pelepasan Farhan Al Amin sebagai perwakilan Kejuaraan dunia Karate di Belgia.

(Sumber : Berita Dekadepos Tahun 2019)

Selain Karate, Cabang beladiri kempo juga memiliki prestasi hingga tingkat Nasional. Tim Kempo dibawah naungan Perkemi Kabupaten Solok mengikuti Kejuaraan Nasional (Kejurnas) Perkemi antar Kota/Kabupaten se Indonesia di Banda Aceh pada tanggal 26 hingga 29 November 2019. Menurut berita dalam Minangsatu (2019), disampaikan oleh H. Nofi Candra selaku Ketua Umum Perkemi Kabupaten Solok bahwa kontingan Perkemi dengan membawa tim kecil, terdiri dari 5 kenshi (atlet) dan seorang shempai (pelatih) berhasil mempersembahkan tiga medali emas dan satu medali perunggu pada kejuaraan tersebut [21].



Gambar 1.2 Khensei Kabupaten Solok menerima medali emas dalam Kejurnas di Banda Aceh

(Sumber : Berita Minangsatu Tahun 2019)

Dengan perolehan prestasi yang dapat dibanggakan tersebut, namun sangat disayangkan para atlet ini belum memiliki sarana gedung olahraga yang dapat memfasilitasi kegiatan para atlet. Disebutkan Rudi, ketua KONI kepada Sumbar Post (2017), bahwa Pemerintah Kabupaten telah berniat mendirikan sarana olahraga baru berupa gedung beladiri semenjak kepemimpinan Bupati Gusmal periode pertama pada tahun 2004-2009, namun niat ini belum terwujud. Pada periode kedua rencana tersebut kembali dibahas. Beberapa langkah telah dilakukan oleh Bupati Gusmal diantaranya mengirimkan surat kepada Presiden RI dan Menpora untuk meminta bantuan pendanaan pembangunan. Pemkab Solok juga sudah menyediakan lahan, opsi pertama memakai tanah di Gor Batu Batupang, serta opsi kedua dibangun di tanah Taman Kota Kayu Aro. Namun sangat disayangkan, pembahasan ini tidak memiliki keberlanjutan hingga sekarang[22].

Dengan demikian, pembahasan pembangunan gedung olahraga beladiri ini sangat perlu disinggung kembali. Dengan adanya perencanaan pembangunan gedung olahraga beladiri ini diharapkan para atlet semakin semangat dalam berlatih serta dapat selalu mengharumkan nama Kabupaten Solok di tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana menciptakan sebuah rancangan Gedung Pelatihan Olahraga Beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok yang mampu mewadahi dan menunjang kegiatan olahraga beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari pembahasan adalah untuk mendapatkan konsep rancangan Gedung Pelatihan Olahraga Beladiri Karate dan Kempo yang dapat menunjang kegiatan olahraga beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya pokok pikiran dalam pembuatan Proposal Tugas Akhir Gedung Pelatihan Olahraga Beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan, dalam hal ini berkaitan dengan konsep-konsep perancangan, pemilihan tapak, program ruang dan lainnya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir periode 152 sebagai syarat kelulusan Sarjana Strata 1 (S-1) di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, serta sebagai pedoman dan acuan dalam proses perencanaan dan perancangan berikutnya yaitu dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan perancangan (LP3A).

1.4.2 Obyektif

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan serta memberikan solusi dari permasalahan yang ada, khususnya menambah wawasan tentang perencanaan dan perancangan sebuah Gedung Pelatihan Olahraga Beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang Lingkup Substansial memfokuskan pada ruang lingkup ilmu arsitektur, yang terkait dalam program perencanaan dan perancangan Gedung Pelatihan Olahraga Beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan Perancangana Gedung Pelatihan Olahraga Beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok berada di kawasan Gelanggang Olahraga Batu Tupang Kabupaten Solok, Sumatera Barat, dan menyesuaikan dengan fungsi yang sudah ada sebelumnya.

1.6 Metode Pembahasan

1. Studi Literatur

Dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, data dari instansi terkait, internet, serta bahan – bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, peraturan, serta standar perencanaan dan perancangan Gedung Pelatihan Olahraga Beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok

2. Studi Lapangan

Dilakukan melalui survey untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang dibutuhkan.

3. Dokumentatif

Dilakukan dengan mendokumentasikan data yang diperlukan dari lapangan sebagai bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang telah diambil dari lapangan.

4. Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada objek bangunan yang memiliki fungsi dan konsep desain yang relatif sama dan kemudian dianalisa untuk memperoleh kriteria – kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Gedung Pelatihan Olahraga Beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan mengenai objek yang dibahas, peraturan, referensi maupun studi banding terkait dengan perencanaan dan perancangan Sport Center beladiri.

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN PENGGUNA

Menguraikan tentang tinjauan Kabupaten Solok berupa data-data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Solok.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang penyusunan program pokok dasar perencanaan dan perancangan melalui beberapa pendekatan yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahanan desain grafis.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan yang di peroleh dari pendekatan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dari Perencanaan dan Perancangan Gedung Pelatihan Olahraga Beladiri Karate dan Kempo di Kabupaten Solok.

1.8 Alur Pikir

